

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab manajemen dalam menjalankan kegiatan usaha dirangkum dalam laporan keuangan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan memungkinkan manajemen untuk mengkomunikasikan hasil kinerja yang dicapai kepada pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang tidak memuat informasi yang akurat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat. Manajemen dianggap tidak jujur dan memanipulasi data keuangan (Halim, 2021)

Tinjauan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan memungkinkan manajemen dalam memegang tanggung jawab atas penyajian informasi perusahaan (Auliyah *et al.*, 2022). Tujuan laporan keuangan adalah membantu pengguna atas laporan keuangan dalam menentukan keputusan, serta mempersiapkan arus kas perusahaan mengenai informasi keuangan. Sehingga informasi ini yang telah didapatkan oleh pengguna laporan keuangan internal atau eksternal (Wira *et al.*, 2019).

Laporan keuangan diartikan sebagai perantara komunikasi antar manajemen dan investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Pelaporan keuangan mencakup inovasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen dan menjamin keakuratan laporan keuangan perusahaan publik. Hal ini sangatlah penting bagi suatu perusahaan dalam mencatat saham yang diperdagangkan secara umum (Dewi & Putra, 2016).

Penyajian dalam laporan keuangan oleh pihak entitas bukan hanya berfokus dari laporan keuangan atas perusahaan, tetapi laporan keuangan harus terdapat kejujuran pada setiap penyajiannya. Laporan keuangan yaitu sebagai informasi yang wajar, tidak memihak, serta disusun dengan baik. Laporan keuangan berguna jika informasi yang disajikannya memiliki relevansi dan keandalan. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat mengarahkan pengguna laporan keuangan untuk mengoreksi atau mengubah asumsinya, sedangkan informasi keandalan adalah informasi yang jelas, akurat dan dapat dipercaya (Dewi & Putra, 2016).

Kasus manipulasi laporan keuangan yaitu pada PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya. Kasus pertama pada PT Waskita Karya yang sedang mengalami masalah kesulitan keuangann akibat gagal bayar utang hingga Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp 3 triliun yang telahdiserahkan ke kas negara. Waskita Karya sudah mencatat kerugian sejak Juni 2020. Berdasarkan laporan keuangannya, membukukan rugi yang ke pemilik induk senilai Rp 1,09 triliun, berbanding dengan laba bersih sebesar Rp 997,82 miliar pada Juni 2019. Kerugian ini semakin bertambah menjadi Rp 7,37 triliun selama tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021, kerugian Waskita berhasil menurunkan mencapai Rp 1,09 triliun. Namun, kerugian kembali meningka di tahun 2022 mencapai Rp 1,89 triliun. Hingga semester I 2023, Waskita melaporkan kerugian sebesar Rp 2,07 triliun.

Laporan keuangan Waskita Karya menunjukkan keuntungan selama bertahun-tahun. Meski pada kenyataannya arus kas perusahaan tidak pernah menunjukkan tren

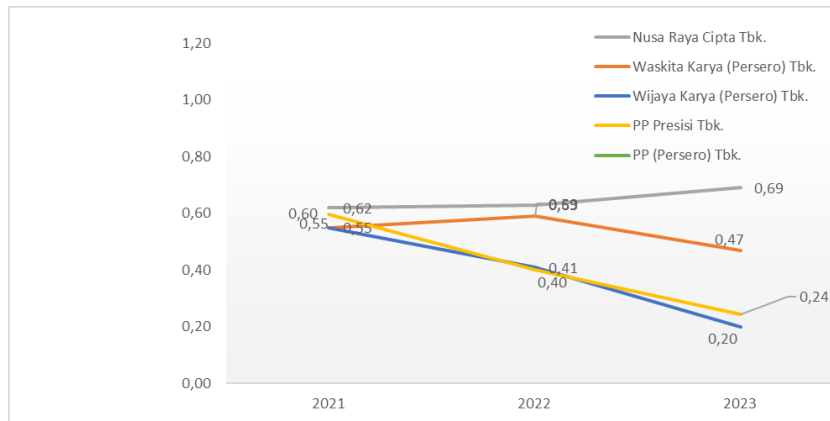
yang positif. Artinya dilaporkan seolah-olah sudah menguntungkan selama bertahun-tahun padahal arus kas sebenarnya tidak pernah positif. Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk di seluruh pasar mulai perdagangan efek sesi pertama pada tanggal 8 Mei 2023. Saham Waskita akan dikeluarkan dari indeks IDX BUMN 20 (Darisman, 2023).

Kasus kedua, PT Wijaya Karya didakwa melakukan manipulasi laporan keuangan beberapa periode. Tuduhan itu membuat perusahaan pelat merah harus menjalani prosedur penyidikan Badan Pengawasan Pembangunan Keuangan (BPKP). Wakil Menteri BUMN mengajukan tuduhan pemalsuan laporan keuangan yang dilakukan oleh Bapak Wijaya Karya dengan mengatakan bahwa laporan keuangannya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Artinya, perusahaan dilaporkan seolah-olah sudah untung selama bertahun-tahun, padahal arus kasnya tidak pernah positif. Wijaya Karya menegaskan, manajemen di seluruh tingkatan menerapkan tata kelola perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Wijaya Karya juga menjelaskan beberapa langkah yang akan diterapkan untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja bisnis. Langkah-langkah tersebut antara lain penataan kembali portofolio bisnis, penguatan tata kelola Wijaya Karya, upaya percepatan penagihan utang, penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis platform SAP, penerapan *Building Information Modeling* (BIM) dan efisiensi biaya perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis Wijaya Karya pada 7 Agustus

2023, diketahui perusahaan pelat merah itu mengalami kerugian Rp 1,88 triliun pada semester I 2023. Perihal pendapatan, Wijaya Karya mencatatkan kenaikan 28,81% menjadi Rp 9,25 triliun. Jadi, menurut sumber yang sama, perseroan masih terbebani utang sebesar Rp 56,70 triliun (Immanuella, 2023).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terkait integritas laporan keuangan dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 1. Integritas laporan keuangan

Sumber: Data diolah sendiri, 2024

Dilihat dari hasil gambar di atas, integritas laporan keuangan yang di proksi dengan indeks konservatif menggunakan pengukuran *market to book value* (MBV) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2021-2023 selama waktu 3 (tahun) berjalan. Hasil dari pengolahan data menunjukkan adanya kecenderungan menurun dari tahun ke tahun, hal ini menggambarkan integritas laporan keuangan sektor infrastruktur tidak stabil, dilihat dari masing-masing

perusahaan yang memiliki nilai konservatif kurang dari 1 dinyatakan perusahaan tidak berintegritas.

Laporan keuangan harus dilaporkan secara faktual dan jujur apa adanya. Kecurangan laporan keuangan menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat. Kecurangan ini dapat berdampak buruk bagi perusahaan di kemudian hari. Mencapai integritas dalam laporan keuangan merupakan tugas yang sulit bagi sebuah perusahaan. Suatu penyimpangan yang disengaja pada pencatatan akuntansi dengan tujuan untuk menyesatkan pengguna keuangan dikenal sebagai manipulasi keuangan. Tujuannya adalah menyajikan informasi keuangan yang baik ataupun buruk bagi individu (Wira *et al.*, 2019)

Ada beberapa faktor mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *audit tenure*, ukuran KAP, dan *fee audit* dan beberapa faktor pendukung lainnya seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan lain-lain. Pertama, *Audit tenure* lamanya seorang auditor bekerja pada suatu perusahaan tertentu. Semakin lama jangka waktu kerjasama KAP dengan perusahaan maka auditor dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang baik untuk melakukan proses audit sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki integritas. Penelitian ini searah dengan Wulandari *et al* (2021), Manuari & Devi (2021) dan Fathin & Arief (2023) bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Yendrawati & Hidayat (2021), Tanuwijaya & Dwijayanti (2022) dan Sucitra *et al* (2020), bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini terjadi

karena peningkatan lamanya kerjasama antara auditor dengan kliennya dapat menurunkan independensi dan sikap skeptisme auditor terhadap perusahaan yang menyebabkan kualitas hasil audit menurun.

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP (Astria, 2011). Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big 4, mempunyai cabang dan kliennya merupakan perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4, tidak memiliki kantor cabang dan kliennya merupakan perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang. Ukuran KAP yang besar akan membuat laporan keuangan yang andal dan jujur serta mampu mencapai laporan keuangan berintegritas. Hal ini selaras dengan penelitian Pratika & Primasari (2020), Auliyah *et al.*, (2022) dan Indah *et al.*, (2023) yang menunjukkan KAP besar merupakan pihak independen yang memberikan sinyal lebih andal dibandingkan KAP kecil, sehingga semakin besar KAP, maka kualitas dan integritas laporan keuangan meningkat. Sedangkan pada penelitian Sidauruk *et al* (2021), Istutik *et al* (2022) dan menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan tidak bergantungnya integritas laporan keuangan kepada ukuran KAP.

Fee audit tingkat rendah maupun tinggi memicu kinerja audit yang tidak sesuai, sehingga auditor harus berhati-hati ketika melaksanakan audit, untuk menghindari masalah yang bisa merusak penilaian profesionalisme mereka, *fee audit* sebaiknya

ditetapkan secara wajar. Dengan demikian, auditor lebih cenderung melakukan prosedur audit yang memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya pada laporan keuangan, sehingga integritas laporan keuangan dapat terjaga. Hal ini relevan dengan penelitian Nurmala *et al* (2021), Setyawati *et al* (2023) dan Christian *et al* (2023) *fee audit* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Mulyadi (2016) Mulyana (2018) dan Auliyah *et al* (2022) membuktikan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga jumlah nilai *fee* yang didapatkan oleh auditor dalam melakukan tugas audit tidak berdampak pada integritas laporan keuangan pasa perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada berfokus pada ketiga variabel yaitu *audit tenure*, ukuran KAP dan *fee audit*. Rujukan artikel utama yaitu dari Istutik *et al* (2022) menggunakan variabel analisis pengaruh struktur corporate governance, *audit tenure*, ukuran KAP dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia dan penelitian yang dilakukan oleh (Christian *et al.*, 2023) menggunakan variabel profitabilitas dan *fee audit* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Penjelasan pada fenomena yang disertai tidak konsisten hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi latar belakang penulisan judul pada penelitian ini. Berdasarkan penjelasan

tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP dan *fee Audit* terhadap integritas laporan keuangan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *Audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah *Fee audit* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan secara empiris adalah :

1. Pengaruh *Audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.
3. Pengaruh *Fee audit* terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Akademisi, penelitian ini sebagai sarana pelatihan, pengembangan, keterampilan penulisan serta penerapan teori. Penelitian ini juga dapat

meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, serta menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan *Fee Audit* terhadap integritas laporan keuangan.

2. Perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan, sehingga bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa memperdalam pengetahuan pada bidang *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan *Fee Audit* yang masih dalam tahap pengembangan, serta menjadi referensi tambahan bagi penelitian di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini mengikuti sistematika penulisan yang sudah ditetapkan. Untuk memberikan petunjuk umum tentang penelitian ini, penulis menyajikan ringkasan isi setiap bab sebagai berikut:

BAB I Menjelaskan pendahuluan yang menguraikan latar belakang dan fenomena yang terkait dengan penelitian. Kemudian, bab ini juga membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, serta sistematika penelitian.

BAB II Membahas teori yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Beberapa teori yang dibahas meliputi integritas laporan keuangan, *audit tenure*, ukuran KAP, dan *fee audit*. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan

pengembangan hipotesis serta model penelitian yang akan dijadikan acuan dalam tahap pengolahan data.

BAB III menjelaskan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel serta metode analisis yang di pakai dalam pengujian hipotesis.

BAB IV menjelaskan hasil tentang objek penelitian, pengolahan data, dan hasil analisis data.

BAB V menjelaskan kesimpulan dan saran penelitian, masalah penulisan, serta anjuran untuk penulisan yang lebih baik.